

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang diprediksi akan memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa sebagai variabel dependen. Objek penelitian merupakan tempat/lokasi dilakukannya suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Desa di Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen memiliki luas wilayah 1.681,11 km² dengan jumlah penduduk sebesar 1,162 juta jiwa dan kondisi wilayah berupa daerah pantai, pegunungan dan sebagian besar dataran rendah. Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan yang terbagi atas 11 kelurahan dan 460 desa. Berikut rinciannya sebagai berikut:

Table 2.1
Daftar Nama Kecamatan di Kabupaten Kebumen

No.	Kecamatan	Luas	Desa	Nama Camat
1.	Kebumen	4.202 Ha	29	Ram Gunadi, SH
2.	Karanganyar	3.140 Ha	11	Drs. Agus Susanto
3.	Kutowinangun	3.373 Ha	19	Bambang Budi Sanyoto, SH
4.	Buluspesantren	4.877 Ha	21	Suis Idawati, S.Sos
5.	Gombang	1.948 Ha	14	Supoyo, S.Sos
6.	Ambal	6.241 Ha	32	Drs. Edi Purwoko, M.Si
7.	Pejagoan	3.458 Ha	13	Dra.Hj. Farita Listiyati, M.Si
8.	Petanahan	4.484 Ha	21	Dra. MM Sri Kuntarti, M.Si
9.	Karanggayam	10.929 Ha	19	Wikan Tris Junanto, S.Sos
10.	Puring	6.197 Ha	23	Drs. Supriyadi
11.	Adimulyo	4.343 Ha	23	Heri Nugoho, SH
12.	Kuwarasan	3.384 Ha	22	Drs. Susilo

No.	Kecamatan	Luas	Desa	Nama Camat
13.	Sempor	10.015 Ha	16	Sugito Edi Prayitno, S.IP
14.	Buayan	6.842 Ha	20	Drs. Isnadi, MAP
15.	Rowokele	5.379,50 Ha	11	Joko Ganjar Supramono, SH
16.	Karangsambung	6.515 Ha	14	Drs. Farid Ma'ruf
17.	Prembun	2.296 Ha	13	Ahmad Ngaisom, S.Sos
18.	Alian	5.755 Ha	16	Drs. Budiyono, M.Si
19.	Sadang	5.423 Ha	7	Wawan Sujaka, S.STP
20.	Poncowarno	2.737 Ha	11	M. Taufik, AP
21.	Klirong	4.325 Ha	24	Prawoto, S.Sos
22.	Sruweng	4.368 Ha	21	Suyitno, S.Sos
23.	Ayah	7.637 Ha	18	Drs. Munadi, M.Si
24.	Mirit	5.235 Ha	22	Ir. Khatib
25.	Bonorowo	2.091 Ha	11	Drs. Udy Cahyono, M.Si
26.	Padureso	2.895 Ha	9	Drs. Anton Purwanto

Sumber: <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/130>

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa yang ada di Kabupaten Kebumen. Populasi dalam penelitian ini yaitu 26 kecamatan dengan jumlah 460 desa di Kabupaten Kebumen. Sampel penelitian ini yaitu 39 desa yang mewakili 13 kecamatan dengan responden kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan Kepala Seksi/Kepala Urusan. Berikut daftar nama desa yang diteliti di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah:

No.	Kecamatan	Desa
1	Prembun	Sembirkadipaten
		Bagung
		Sidogede
2	Padureso	Pejengkolan
		Balingasal
		Merden
3	Mirit	Sarwogadung
		Winong
		Patukrejomulyo
4	Bonorowo	Balorejo
		Sirnoboyo

No.	Kecamatan	Desa
		Bonjok Kidul
5	Kutowinangun	Korowelang
		Tanjungmeru
		Pejagatan
6	Ambal	Sidarejo
		Sidomukti
		Surobayan
7	Kebumen	Wonosari
		Gemeksekti
		Candi Wulan
8	Pejagoan	Pejagoan
		Kedawung
		Kewayuhan
9	Poncowarno	Jembangan
		Poncowarno
		Tegalrejo
10	Alian	Bojongsari
		Kambang Sari
		Seliling
11	Buluspesantren	Ampih
		Jogopaten
		Indrosari
12	Sruweng	Karanggedang
		Sruweng
		Giwangretno
13	Klirong	Kedungwinangun
		Tambakagung
		Kedadongan

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang akan diisi oleh responden. Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari tangan pertama tanpa pihak ketiga. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling* (kemudahan akses). *Convenience sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator sistem keuangan desa (Siskeudes) dan kepala seksi/kepala urusan di Pemerintah Desa Kabupaten Kebumen.
2. Desa yang sudah memakai atau menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).
3. Desa yang dijadikan sebagai tempat penelitian harus memiliki aspek kemudahan dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan sehingga pengumpulan data yang dibutuhkan menjadi lebih mudah untuk didapatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan seputar variabel yang diteliti dan diserahkan langsung pada sampel yang menjadi subjek penelitian dengan jangka waktu pengisian yang telah ditentukan oleh peneliti dan disertai surat izin penelitian kuesioner.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y), yaitu tingkat keahlian dan pengetahuan untuk mampu menghasilkan dan menyajikan informasi di dalam laporan keuangan yang dapat dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna atau pemakai. Ningsih (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan jika memenuhi kualitas yang diharapkan. Indikator kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami. Berikut indikator yang digunakan di penelitian untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah desa menurut Sudiarianti *et al* (2015) yaitu:

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami

Instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, kuesioner ini menggunakan model *skala likert* 1-5. Skala 1 Sangat Tidak Setuju (STS), artinya kualitas laporan keuangan pemerintah desa sangat rendah. Skala 2 Tidak setuju (TS) artinya, kualitas laporan keuangan pemerintah desa rendah. Skala 3 N (Netral), artinya kualitas laporan keuangan pemerintah desa cukup. Skala 4 Setuju (S), artinya kualitas

laporan keuangan pemerintah desa tinggi. Skala 5 Sangat Setuju (SS) artinya, kualitas laporan keuangan pemerintah desa sangat tinggi. Angka yang semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut tinggi, sedangkan angka yang semakin rendah akan mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut rendah. Pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 12 butir.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang kedudukannya tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, namun kedudukannya akan berpengaruh terhadap variabel lainnya atau yang biasa disebut dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Pemahaman Akuntansi (X_2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3), dan Efektivitas Penerapan Siskeudes (Siskeudes) (X_4).

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Kompetensi adalah suatu karakteristik dan seseorang yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan (Saraswati & Budiasih, 2019). Kompetensi sumber daya manusia menurut Setyowati *et al* (2016) ialah kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan dengan bermacam-macam bekal, seperti pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai. Kompetensi sumber daya manusia mencakup

kapasitasnya, yaitu mencakup kemampuan individual, kemampuan organisasi maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Setyowati *et al.*, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi sumber daya manusia di dalam penelitian ini menurut Triyanto (2017) yaitu:

- 1) Tanggungjawab
- 2) Pelatihan
- 3) Pengalaman

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi sumber daya manusia yaitu dengan menggunakan skala *likert* dari 1-5. Skala 1 Sangat Tidak Setuju (STS), artinya yaitu kompetensi sumber daya manusia sangat rendah. Skala 2 Tidak Setuju (TS), artinya yaitu kompetensi sumber daya manusia rendah. Skala 3 Netral (N), artinya yaitu kompetensi sumber daya manusia cukup. Skala 4 Setuju (S), artinya yaitu kompetensi sumber daya manusia tinggi. Skala 5 Sangat Setuju (SS), artinya yaitu kompetensi sumber daya manusia sangat tinggi. Pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 8 butir.

b. Pemahaman Akuntansi (X₂)

Seseorang yang mempunyai pemahaman akuntansi ialah orang yang paham, pandai serta mengerti dengan benar tentang akuntansi. Oleh karena itu seseorang yang dibilang paham dengan

akuntansi apabila dapat mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi tersebut dikerjakan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang baik dan benar serta sesuai dengan aturan yang berlaku.

Indikator yang digunakan guna mengukur pemahaman akuntansi menurut Defitri (2016) yaitu apabila seseorang tersebut dapat memahami komponen dari laporan prinsip akuntansi sektor publik dan memahami pengakuan unsur-unsur dalam pelaporan keuangan, indikator pengukurannya sesuai dengan prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP dan berdasarkan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Nova (2015) yaitu:

1. Transaksi
2. Analisis bukti transaksi
3. Mencatat data transaksi
4. Mengelompokkan dan Mengikhtisarkan data yang dicatat (*posting*)
5. Penerbitan Laporan dan Catatannya

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman akuntansi yaitu dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai 5. Skala 1 Sangat Tidak Setuju (STS), artinya yaitu pemahaman akuntansi sangat rendah. Skala 2 Tidak Setuju (TS), artinya yaitu

pemahaman akuntansi rendah. Skala 3 Neral (N), artinya yaitu pemahaman akuntansi cukup. Skala 4 Setuju (S), artinya yaitu pemahaman akuntansi tinggi. Skala 5 Sangat Setuju (SS), artinya yaitu pemahaman akuntansi sangat tinggi. Pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sebanyak 12 butir.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₃)

Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, dan bias terhindar dari kesalahan dalam memposting dari jurnal, buku besar sampai menjadi satu kesatuan laporan keuangan yang pokok atau utuh yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kemajuan teknologi informasi mempermudah pelaksanaan informasi keuangan karena mempunyai kekuatan dalam hal ketepatan, konsistensi, keandalan dan memiliki potensi menyimpan data yang besar. Berdasarkan indikator yang digunakan untuk mengukur Pemanfaatan Teknologi Informasi menurut Wardani & Ika (2017) yaitu:

- 1) Proses kerja secara elektronik
- 2) Pengolahan dan penyimpanan data keuangan
- 3) Pengolahan informasi dengan jaringan internet
- 4) Sistem manajemen
- 5) Perawatan dan pemeliharaan pada perangkat komputer

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi yaitu dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai 5 dengan instrumen sebagai berikut: Skala 1 Sangat Tidak Setuju (STS) artinya pemanfaatan teknologi informasi sangat rendah. Skala 2 Tidak setuju (TS) artinya pemanfaatan teknologi informasi rendah. Skala 3 Netral (N) artinya pemanfaatan teknologi informasi cukup. Skala 4 Setuju (S) pemanfaatan teknologi informasi tinggi. Skala 5 Sangat Setuju (SS) artinya pemanfaatan teknologi informasi sangat tinggi. Pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 7 butir.

d. Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (X₄)

Menurut Ramezan (2009) mengartikan efektivitas mengenai suatu hal mengenai hasil, sebab dan akibat serta menjadi kawan kata dari kesuksesan untuk mencapai hasil dari perencanaan awal. Sedangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPKP untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa (Malahika *et al.*, 2018). Berdasarkan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) menurut Gayatri & Latrini (2018) yaitu:

- 1) Kecepatan dan ketepatan waktu
- 2) Ketelitian
- 3) Variasi laporan atau output

4) Relevansi sistem

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Siskeudes yaitu dengan *skala likert* namun terdapat 4 indikator yang bervariasi dan berbeda-beda. Cara mengukur indikator kecepatan dan ketepatan waktu dalam variabel Siskeudes ini terdapat 5 skala, skala 1 yaitu Sangat Lambat, artinya kecepatan dan ketepatan waktu akses Siskeudes sangat sangat lambat. Skala 2 yaitu Lambat, artinya keamanan data Siskeudes Lambat. Skala 3 yaitu Cukup Cepat, artinya kecepatan dan ketepatan waktu akses Siskeudes cukup cepat. Skala 4 yaitu Cepat, artinya kecepatan dan ketepatan waktu akses Siskeudes cepat. Skala 5 yaitu Sangat Cepat, artinya kecepatan dan ketepatan waktu akses Siskeudes Sangat Cepat. Untuk mengukur indikator yang lain caranya sama dengan indikator yang sudah dijelaskan di atas, yaitu menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 sesuai dengan indikator masing-masing. Pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 16 butir.

F. Uji Instrumen Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini disajikan dengan membuat tabel-tabel. Pada umumnya analisis statistik deskriptif

menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian kualitas data lainnya dan pengujian hipotesis.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen atau alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian tepat atau valid. Penelitian dapat dikatakan valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya memiliki kesamaan yang terjadi pada objek yang diteliti (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan kuesioner dengan melihat konsistensi jawaban. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Syarat dapat dikatakan handal dan reliabel apabila pernyataan dengan nilai alpha sama dengan 0,70 atau lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan menghindari adanya bias yang akan menyimpang, sehingga data tersebut dapat diolah dan model regresi yang dihasilkan sah karena memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Syarat bahwa model regresi residual berdistribusi normal apabila data memiliki nilai sig lebih dari $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, maka menyebabkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi bias (Sugiyono, 2013). Jika nilai VIF kurang dari sama dengan 10 dan atau nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0,1 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Uji *gletser* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi (Nazaruddin & Basuki 2017) menyatakan bahwa suatu model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempengaruhi baik secara positif maupun secara negatif. Adapun uji hipotesis yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan efektivitas sistem keuangan desa (siskeudes) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$KLKPD = \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 PA + \beta_3 PTI + \beta_4 ESKD + \varepsilon$$

Keterangan:

KLKPD = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

KSDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

PA = Pemahaman Akuntansi

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

ESKD = Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

ε = Error

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi menurut Nazzarudin dan Basuki (2017) adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2007) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Jika nilai variabel bebas lebih dari satu, maka ketika pengujian koefisien determinasi, data yang harus dilihat adalah nilai *Adjusted R²*. Apabila *Adjusted R²* semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat variabel bebas dalam menjalankan variabel dependennya semakin besar.

3. Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai sig < 0,05. Hasil dari pengujian ini juga melihat nilai *Unstandardized Coefficients B* (Beta), apakah arahnya negatif atau positif (Ghozali, 2018).

4. Uji F

Nazaruddin dan Basuki (2017) mengatakan bahwa Uji F digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan sig F dengan alpha 0,05. Jika sig F < 0,05 maka terdapat

pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.